

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI SUKADANA

Riki Triwindi¹, Yeni Asmara, M. Pd.² & Andri Valen, M. Pd.³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP-PGRI Lubuklinggau

Email: valen.andri87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukadana. Metode yang digunakan adalah eksperimen murni, kelas VA (Eksperimen) diberikan perlakuan menggunakan model *Number Head Together* (NHT) dan VB (kontrol) diberikan perlakuan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 15 soal. berdasarkan analisis uji-t skor tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 2,16$ sedangkan $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)(dk)} = t_{(0,95)(32)} = 2,04$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 2,16 > t_{tabel} = 2,04$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan KKM 60 dengan menerapkan model *Number Head Together* (NHT) dari 20 siswa, diperoleh 19 siswa yang tuntas dengan presentase 95%. Sedangkan pada kelas kontrol menerapkan metode ceramah dan penugasan dari 14 siswa, diperoleh 12 siswa yang tuntas dengan presentase 85,71%. Hal ini berarti pembelajaran menggunakan model *Number Head Together* (NHT) hasil belajarnya lebih baik daripada menggunakan metode ceramah dan penugasan. Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) tentang Letak Geografis Indonesia pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukadana.

Kata Kunci : Pengaruh, (NHT), Hasil Belajar, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Menurut Suryosubroto (2010:2) pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu mengembangkan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi) strategi dan teknik penilaian yang sesuai. Selain itu Menurut Dahni (2018:234) Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan tujuan untuk merubah pola pikir seseorang agar menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Rahmawati, Dkk. (2018:348) pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Pendidikan diselenggarakan untuk mengarahkan siswa memiliki kecakapan hidup di masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk membangun kemampuan dan potensi dalam diri dan membentuk kepribadian yang baik serta jiwa yang tangguh menghadapi masa depan. Salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan formal adalah proses pembelajaran yang diselenggarakan di dalam kelas.

Proses pembelajaran yang diselenggarakan di Sekolah Dasar (SD) hendaknya sesuai dengan karakteristik yang dimiliki dan kebutuhan yang diperlukan oleh anak usia SD karena dapat menumbuhkan potensi siswa dan menumbuhkan semangat belajar siswa. karakteristik siswa sekolah dasar yaitu suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, gemar membentuk kelompok sebaya dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Salah satu pembelajaran yang membahas tentang lingkungan adalah pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Rahmad (2016:5) mengemukakan bahwa Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Tujuan Pembelajaran IPS SD adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, yaitu lingkungan masyarakat, dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian darimasyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dalam berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan disekitarnya.

Pembelajaran IPS yang seharusnya adalah pembelajaran yang menarik, bervariasi, dan menyenangkan, melibatkan seluruh peserta didik untuk aktif ketika belajar, sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna dan menjadikan siswa mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitarnya, mempermudah siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah di lingkungan sosialnya. Ketika siswa aktif belajar dan aktif berpendapat maka ia akan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik, sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Proses pembelajaran yang ideal terlihat ketika semua siswa aktif dalam proses pembelajaran, yaitu semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran, bukan hanya siswa yang cerdas saja, namun semua siswa yang ada dalam kelas tersebut seharusnya ikut berperan aktif menyampaikan hasil ide-ide dan gagasannya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran IPS yang terjadi saat ini adalah hanya sedikit siswa yang aktif dalam saat belajar, banyak siswa yang mengantuk dan ketika guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya namun hanya ada beberapa saja siswa yang aktif bertanya dan yang

lainnya hanya diam, padahal banyak siswa yang belum paham namun tidak berani untuk bertanya mereka terlihat bosan sehingga tidak berkonsentrasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2020, melalui wawancara dengan wali kelas IVA yaitu ibu Sumarni dan VB ibu Irma setiani, dari 34 orang siswa kelas IV SD Negeri Sukadana Tahun ajaran 2019/2020 di Semester Genap, sebanyak 20 siswa atau 58% yang belum mencapai KKM, dan hanya 14 siswa atau 41% siswa yang hasil belajarnya sudah mencapai KKM. KKM yang digunakan pada pembelajaran IPS di SD Negeri Sukadana adalah 60 (sumber: Waka Kurikulum SD Negeri Sukadana). Kurangnya tingkat keberhasilan siswa tersebut sesuai dengan pendapat Dzarah dan Zain (2010:107) bahwa :

Keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkat keberhasilan tersebut sebagai berikut : (1) istimewa/maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa, (2) baik sekali/optimal: apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang akan diajarkan dapat dikuasai oleh siswa, (3) baik/minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja yang dikuasai oleh siswa (4) kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa.

Permasalahan tersebut dimungkinkan karena faktor guru yang kurang kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran IPS. Dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran, setiap pembelajaran IPS guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja, sehingga pembelajaran membuat siswa mengantuk dan bosan, hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat berkonsentrasi untuk memahami materi pembelajaran dengan baik, biasanya siswa yang merasa bosan ketika belajar akan mempengaruhi teman-teman yang lainnya untuk tidak berkonsentrasi juga, sehingga siswa tidak memahami materi yang guru sampaikan dan menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS siswa. Seharusnya guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa tidak bosan dan lebih semangat dalam belajar dan lebih mudah memahami materi pembelajaran IPS salah satu caranya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang akan mendidik siswa untuk bekerja sama dalam kelompok adalah model pembelajaran *Number Head Together*. Menurut Azmi (2015:130) Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif yang pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam belajar dan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik siswa. Menurut Shoimin (2014:108) Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya, setiap kelompok mendapatkan nomor yang berbeda-beda. Efendi (2017:3) mengatakan pembelajaran

menggunakan *Model Number Head Together* ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, sebagaimana tertuang dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 57 Tahun 2004 Halaman 243 yaitu: Senang bermain, Senang bergerak, Senang melakukan sesuatu secara langsung, dan Senang bekerjasama dalam kelompok. Menurut Lie (Dahni, 2018:235) Model ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama siswa dan memotivasi siswa agar berusaha yang terbaik untuk memperoleh penghargaan. Kelebihan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* dalam Shoimin (2014:108) ada 4, yaitu: 1) Setiap siswa menjadi siap, 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai, 4) dan Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Huda (2013:203) mengatakan *Number Head Together* merupakan varian dari diskusi kelompok, tujuannya adalah memberi kesempatan siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Sedangkan menurut Shoimin (2014:108) Model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya, setiap kelompok mendapatkan nomor yang berbeda-beda.

Model *Number Head Together (NHT)* merupakan model pembelajaran berkelompok dimana setiap anggota kelompok diberi nomor yang berbeda, namun bekerja sama dalam memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta siswa dituntut untuk mampu bertanggungjawab baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran dengan model *Number Head Together (NHT)* menuntut siswa untuk bisa menjawab pertanyaan ketika nomornya dipanggil secara acak oleh penulis, hal ini dapat menjadi motivasi bagi siswa karena poin yang diperoleh tidak hanya untuk siswa itu sendiri tetapi sekaligus perolehan bagi kelompoknya.

Tujuan dari Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)* adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling memberi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Huda, 2013:18).

. Asmara, J. (2016:162), mengatakan langkah-langkah pembelajaran NHT ada 5, yaitu: 1) Persiapan, 2) Pembentukan kelompok, 3) Diskusi masalah, 4) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, 5) dan Memberi kesimpulan. Maka dapat disimpulkan langkah-langkah model pembelajaran *Number Head Together* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3-5 orang dan memberikan mereka nomor sehingga tiap siswa dalam kelompok tersebut memiliki nomor yang berbeda.
- 2) Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dan yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.

- 3) Para siswa berfikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut.
- 4) Guru menyebutkan satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar IPS kelas V SD Negeri Sukadana”.

METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian eksperimen murni. Dalam hal ini semua variabel dapat diatur dan dikontrol secara ketat. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Sukadana Kecamatan STL Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan pada semester Ganjil yaitu di bulan Juli sampai Agustus Tahun Ajaran 2020/2021.

Adapun Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri Sukadana yang terdiri atas 2 kelas, VA sebagai kelas eksperimen berjumlah 20 siswa dan VB sebagai kelas kontrol berjumlah 14 Siswa, jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampel jenuh*. Dalam sampel jenuh semua anggota populasi akan digunakan sebagai sampel, Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini siswa kelas V hanya terbagi ke dalam 2 kelas. Peneliti menggunakan rancangan penelitian Quasi Eksperimen dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir mirip dengan *Pretest Posttest Control Group Design*, Namun yang membedakan desain kelompok eksperimen maupun kelompok kontrolnya tidak dipilih dengan random. Kemudian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ini diberi *pretest* tujuannya untuk mengetahui keadaan awal siswa dan diakhiri dengan pemberian *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah diberi perlakuan.

Dalam kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT), sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan penugasan. Metode ini bersifat menguji pengaruh model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa kelas V pada ranah kognitif yang dikumpulkan melalui tes berbetuk soal pilihan ganda. instrumen pengumpulan data berupa soal pilihan ganda. Untuk uji coba instrumen sebanyak 20 soal, Tes tersebut telah di uji coba lapangan, sehingga teruji validitas dan reliabilitasnya, sehingga soal yang digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan kontrol sebanyak 15 soal.

Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk tabel Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah uji-t. Untuk bisa melakukan uji hipotesis, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dan perlu dibuktikan yaitu: (1) data yang dianalisis harus berdistribusi normal, (2) kedua data yang dianalisis harus bersifat homogen. Untuk dapat membuktikan

dan memenuhi persyaratan tersebut, maka dilakukanlah uji prasyarat analisis dengan melakukan uji normalitas, dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil Rekapitulasi Nilai Rata-rata dan Simpangan baku Hasil Tes Awal (*Pre-test*) dan tes akhir (*Post-test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel 1.1

Rekapitulasi Nilai Rata-rata dan Simpangan baku Hasil Tes Awal (*Pre-test*) dan tes akhir (*Post-test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas	\bar{x}	S
Eksperimen	57,67	9,98
Eksperimen	81,00	13,73
Terjadi peningkatan pada nilai rata-rata sebesar 23,33%		

Kontrol	52,86	11,54
Kontrol	70,00	15,63
Terjadi peningkatan pada nilai rata-rata sebesar 17,14%		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *pre-test* kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 52,86 dan standar deviasi 11,54 sedangkan pada kelas eksperimen sebelum diterapkan model pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 57,67 dan standar deviasi 9,98, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol lebih besar dari pada kelas eksperimen. Sedangkan nilai *post-test* pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan penugasan memperoleh nilai rata-rata 70,00 dan standar deviasi 15,63 sedangkan pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan diperoleh nilai rata-rata 81,00 dan standar deviasi 13,73. Dengan demikian nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1

Hasil uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Data	χ^2 <i>Hitung</i>	Dk	χ^2 <i>tabel</i>	Kesimpulan
Eksperimen	4,62	4	9,49	Berdistribusi Normal

Kontrol	3,19	5	11,1	Berdistribusi Normal
---------	------	---	-------------	----------------------

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus chi-kuadrat, diperoleh χ^2_{Hitung} data skor hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen adalah 4,62 dan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan dk = 4 adalah **9,49**. Hal ini berarti, χ^2_{Hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{Hitung} < \chi^2_{tabel}$) sehingga data hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen berdistribusi normal. Nilai χ^2_{Hitung} data skor hasil belajar IPS siswa kelas kontrol adalah 3,19 dan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan dk = 5 adalah **11,1** Hal ini berarti, χ^2_{Hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{Hitung} < \chi^2_{tabel}$) sehingga data hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians. Uji homogenitas varians data hasil belajar IPS dianalisis menggunakan uji F, Kriteria pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5%, dk=(n₁-1) dan dk₂=(n₂-1) adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelompok berdistribusi homogen. Hasil uji homogenitas varians data hasil belajar IPS dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut

Tabel 1.2

Hasil uji Homogenitas *Pre-test* dan *Post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tes	F _{hitung}	DK	F _{tabel}	Kesimpulan
<i>Pre-test</i>	1,34	19:13	2,46	Homogen
<i>Pos-test</i>	1,30	19:13	2,46	Homogen

Nilai F_{hitung} dengan derajat kebebasan (dk) = 20 - 1 = 19, (dk) 14 - 1 = 13, dan $\alpha = 0,05$, karena pembilang 19 dan penyebut 13. Jadi $F_{0,05 (19:13)} = 2,46$. Kriteria pengujiannya adalah F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}, karena F_{hitung} = **1,30** dan F_{tabel} = **2,46** maka **H₀ diterima**. Dengan demikian kedua varians skor tes awal kelas eskperimen dan kelas kontrol adalah **homogen**.

Bedasarkan hasil analisis perhitungan uji-t untuk data tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3

Uji Kesamaan Dua Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*

Tes	t _{hitung}	DK	t _{tabel}	Kesimpulan
<i>Pre-Test</i>	1,29	32	2,04	H _a diterima

<i>Post-Test</i>	2,16	32	2,04	H ₀ ditolak
------------------	------	----	------	------------------------

Tabel 1.3 menunjukkan kemampuan awal siswa dengan taraf kepercayaan $\alpha=0,05$ dan $t_{hitung}=1,29 < t_{tabel}=2,04$ karena $t_{hitung}=1,29$ lebih kecil dari $t_{tabel}=2,04$, maka kemampuan awal siswa kelas Ekseperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama. Setelah diberikan pembelajaran yang berbeda untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen terjadi peningkatan skor. Pada kelas kontrol yang diberikan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan penugasan, sedangkan kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Berdasarkan hasil analisis uji-t mengenai kemampuan akhir menunjukkan bahwa skor rata-rata kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol pada taraf kepercayaan $\alpha= 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 2,16$ dan $t_{tabel} 2,04$, jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa materi tentang letak geografis Indonesia di SD Negeri Sukadana. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Number Head Together* (NHT) mempunyai arti penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan pengujian hipotesis telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa materi letak geografis indonesia pada kelas V SD Negeri Sukadana Tahun Ajaran 2020/2021”. Dan jika dilihat dari nilai rata-rata masing-masing kelompok dapat dilihat bahwa model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) cocok diterapkan untuk pembelajaran IPS karena sesuai dengan karakter anak sekolah dasar yaitu suka belajar sambil bermain serta lebih mudah memahami pembelajaran, dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah dan penugasan saja.

Berdasarkan pelaksanaan dan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu peneliti sarankan yaitu sebagai berikut:

1. Metode penyampaian materi IPS memerlukan Pilihan metode yang bervariasi selain guru harus pandai bercerita guru juga harus menerapkan model pembelajaran karena tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dengan serius ketika guru menggunakan metode ceramah
2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat digunakan sebagai alternatif untuk membuat peserta didik aktif saat proses pembelajaran jika diterapkan secara tepat, namun perlu diketahui model pembelajaran ini dapat menjadikan suasana kelas menjadi gaduh, oleh sebab itu guru harus dapat mengkondisikan keadaan kelas agar siswa tertib dan tidak ada siswa yang merasa tidak diperhatikan.
3. Dibutuhkan keaktifan dan kenyamanan peserta didik dalam belajar IPS untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

4. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT pada pembelajaran IPS sangat cocok diterapkan untuk mengembangkan keberanian dan kemampuan berbicara peserta didik, karena model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk berani mengemukakan pendapatnya

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, J. (2016). *pembelajaran Number Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Descriptive Bahasa Inggris Peserta Didik*. 2 (3), 1-14.
- Azmi, S.R.M. (2015) *Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sains Siswa di kelas V SD Negeri 010145 Labuhan Ruku T.P 2013/2014*. 1 (2) 130-135 Menurut Dzarrah dan Zain (2010:107)
- Dahni, A. (2018) *Penerapan Model Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas VI SD Negeri 010 Kereseck Kecamatan Gunung Toar*. 2 (2), 234-239.
- Effendi, A., (2017) *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Soal Cerita di Kelas VI A SDN 61/X Talang Babat*. 2 (1), 1-10.
- Huda, M. 2013. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Rahmawati, M., Sumardi., Ganda, N. (2018). *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS SD*. 5 (2), 347-355.
- Rahmad, (2016). “*Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar*”. 2 (1), 68-78
- Suryosubroto, B. (2010:2). *Beberapa Aspek-aspek Dasar Kependidikan*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media